



ORGANIZE

Journal of Economics, Management and Finance

Journal website: <https://organize.pdfaii.org/>

ISSN: 2963-0576 (Online)
<https://doi.org/10.58355/organize.v3i1.64>

Vol. 3 No. 1 (2024)
pp. 54-70

Research Article

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dan Dampaknya Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Pontianak Periode 2010-2022

Romadoni¹, Verdianti², Firman³

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Pontianak; romadoni@gmail.com 
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Pontianak; verdianti@iainptk.ac.id
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Pontianak; firman@iainptk.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : December 03, 2023
Accepted : January 22, 2024

Revised : December 27, 2023
Available online : March 20, 2024

How to Cite: Romadoni, Verdianti, & Firman. (2024). The Influence of Government Expenditures in the Education and Health Sectors on the Human Development Index and Its Impact on the Open Unemployment Rate in Pontianak City for the 2010-2022 Period. *ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance*, 3(1), 54-70. <https://doi.org/10.58355/organize.v3i1.64>

The Influence of Government Expenditures in the Education and Health Sectors on the Human Development Index and Its Impact on the Open Unemployment Rate in Pontianak City for the 2010-2022 Period

Abstract. This research was conducted with the aim of analyzing the influence of the government budget in the education and health sectors on the Pontianak City Human Development Index (HDI), as well as the influence of the Pontianak City government budget in the education, health and Human Development Index (HDI) sectors on unemployment in Pontianak City in 2010 – 2022. The analytical method used is path analysis using secondary data sourced from the Directorate General of Financial

Balance (DJPK) and the Pontianak City Central Statistics Agency. The results of this study found that the education and health sector budgets had an influence and significance on the Human Development Index (HDI) of Pontianak City, and the Pontianak City government budget for the education and health sectors had an influence but was not significant on the level of open unemployment in Pontianak City, as well as the HDI (Human Development Index) has an effect but is not significant on the level of open unemployment. The results of the F test found that together the education and health sector budgets had a significant influence on the Human Development Index and together the Pontianak City government budget for the education, health sectors and the Human Development Index (HDI) had a significant influence on the level of open unemployment.

Keywords: Health Budget, Education Budget, HDI, Unemployment

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh dari anggaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Pontianak, serta pengaruh dari anggaran pemerintah Kota Pontianak sektor pendidikan, kesehatan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pengangguran di Kota Pontianak pada tahun 2010 – 2022. Metode analisis yang digunakan adalah analisis path analysis (analisis jalur) dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan Badan Pusat Statistik Kota Pontianak. Hasil dalam penelitian ini menemukan bahwa anggaran sektor pendidikan, kesehatan berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Pontianak , serta anggaran pemerintah Kota Pontianak sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Pontianak, begitu juga dengan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil uji F menemukan bahwa secara bersama-sama anggaran sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan secara bersama-sama anggaran pemerintah Kota Pontianak sektor pendidikan, kesehatan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Keywords: Anggaran Kesehatan, Anggaran Pendidikan, IPM, Pengangguran

PENDAHULUAN

Setiap Negara memiliki indikator dasar dalam proses pembangunan ekonomi, salah satunya adalah indikator pembangunan manusia atau juga disebut sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pembangunan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengevaluasi kemajuan perkembangan suatu negara (Mirza, 2012). Pada umumnya, orang-orang percaya bahwa pembangunan adalah hal yang tidak berpengaruh dalam upaya untuk bekerja pada bidang ekonomi, politik, kehidupan sosial dan sebagainya (Masriah dan Mujahid, 2011). Indikator dasar pembangunan tersebut tidak hanya bagi suatu Negara tetapi juga bagi provinsi dan kabupaten/kota, yakni pembangunan pendidikan, fasilitas kesehatan dan pendapatan masyarakat. Kota Pontianak merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Barat yang , dimana pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02%. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi jika tidak didukung oleh pembangunan manusia, maka tidak akan berarti apa-apa pertumbuhan tersebut, jika melihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Pontianak sebagai indikator pembangunan merupakan daerah dengan IPM tertinggi se Kalimantan Barat, yakni pada tahun 2022 sebesar 80,48. Tingginya IPM Kota Pontianak tentunya didukung oleh beberapa faktor, diantaranya adalah anggaran kesehatan, anggaran pendidikan dan investasi, ketepatan proses anggaran menjadi

pemicu terjadinya peningkatan indikator kesehatan pada IPM begitu juga dengan anggaran pendidikan investasi yang bagus di Kota Pontianak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kota Pontianak telah mengalami kemajuan yang baik. Maka dari itu pendidikan dan kesehatan memainkan peranan penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Oleh karena itu, ada dua bidang yang perlu menjadi fokus pemerintah dibandingkan dalam meningkatkan peluang masyarakat untuk mencapai kehidupan yang adil, yaitu sektor pendidikan dan sektor kesehatan. Dalam hal ini, pemerintah dapat memahami adanya perkembangan bantuan pemerintah kepada masyarakat melalui peran alokasi beanja pemerintah pada sektor pendidikan dan sektor kesehatan (Bastian, 2010). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), pengeluaran pemerintah yang dialokasikan ke sektor pendidikan dan kesehatan mempunyai peranan penting dalam memperbaiki sumber daya manusia dan juga dapat bekerja dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan, salah satunya adalah penelitiannya Mongan (2019), yang menemukan bahwa anggaran kesehatan dan pendidikan tidak berdampak terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, tetapi anggaran sektor pendidikan terhadap peningkatan IPM di daerah berpengaruh positif dan signifikan, tetapi anggaran sektor kesehatan terhadap peningkatan IPM di daerah berpengaruh negatif, artinya peningkatan anggaran kesehatan dapat menurunkan IPM di suatu daerah. Berbeda dengan hasil penelitiannya Sari et al (2022), yang menemukan bahwa anggaran kesehatan dan pendidikan berdampak terhadap peningkatan IPM. Begitu juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Mardiana et al (2017), yang menemukan bahwa anggaran kesehatan dan infrastruktur berpengaruh terhadap pengangguran serta kemiskinan di Kalimantan Timur. Sebagian besar penelitian terdahulu melakukan penelitian yang berkaitan dengan dampak anggaran kesehatan dan pendidikan terhadap IPM, serta IPM terhadap pengangguran, anggaran kesehatan dan pendidikan terhadap pengangguran. Oleh sebab itulah peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh anggaran sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan dampaknya terhadap pengangguran di Kota Pontianak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif dengan metode deskriptif. Tempat Penelitian ini dilakukan di Kota Pontianak, dengan menggunakan data sekunder berupa data anggaran pemerintah Kota Pontianak sektor kesehatan (rupiah) dan pendidikan (rupiah) yang bersumber Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pontianak, yakni selama 10 tahun dari tahun 2010-2022, dengan metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan program komputer yaitu SPSS 25.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur atau *path analysis* digunakan untuk menaksir dan menjelaskan permasalahan dalam bentuk gambar, dengan menentukan persamaan struktural yang menyatakan

hubungan antar variabel pada diagram jalur. Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini maka bentuk persamaan dalam penelitian ini secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

Persamaan jalur sub struktur pertama :

$$Y_1 = \rho_{y_1}X_1 + \rho_{y_2}X_2 + \epsilon_1$$

Persamaan jalur sub struktur kedua :

$$Z = \rho_{z_1}X_1 + \rho_{z_2}X_2 + \rho_{z_3}Y_1 + \epsilon_2$$

Di mana :

X_1 = Anggaran Pendidikan

X_2 = Anggaran Kesehatan

Y_1 = IPM (Indeks Pembangunan Manusia)

Z = Pengangguran

$\rho_{y_1,2,3}$ = Koefisien

$\epsilon_{1,2}$ = Faktor lain yang mempengaruhinya

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, karena jika terjadi penyimpangan dalam penelitian maka asumsi klasik akan digunakan pengujian statistik non parametrik, dan jika asumsi klasik terpenuhi maka digunakan statistik parametrik sehingga dapat model regresi yang baik. Karena model regresi harus terbebas dari multikolinearitas, autokoreasi, dan heteroskedastisitas serta data yang digunakan harus berdistribusi normal.

Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas dilakukan dengan bertujuan apakah variabel dalam model regresi baik variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Oleh sebab itu data dalam variabel penelitian nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak berlaku (Ghozali, 2005).

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Cara untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *1-Sample K-S (Komogorov-Smirnov)*. Maka akan muncul jika *Asymp.Sig. (2-tailed)*. Lalu interpretasinya adalah bahwa jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki koreasi variabel bebas dan variabel terikat. Ada banyak cara untuk menentukan apakah suatu model memiliki gejala multikolinieritas atau tidak, salah satunya adalah dengan melihat apakah nilai VIF untuk masing-masing variabel lebih besar dari 10 atau tidak. Bila nilai lebih besar dari 10 maka diindikasikan model tersebut memiliki gejala multikolinieritas. (Setyadarma, 2010).

Uji Autokoreasi

Uji autokoreasi diartikan sebagai korelasi antara anggota beberapa observasi yang diurut menggunakan waktu dan ruang. Pengujian autokoreasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan antara unsur gangguan pada observasi dengan dengan unsur pada observasi lain (Gujarati, 2009). Terjadi korelasi maka problem autokorelasi dan sebab ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya serta masalah residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya dan sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) (Ghozali, 2005). Pengujian menggunakan nilai *Durbin Watson* (DW) dengan nilai *dL* tertentu atau dengan melihat tabel *Durbin Watson* yang sudah diklasifikasikan untuk melihat perhitungan yang di peroleh. Kreteria nilai ada atau tidak autokoreasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Durbin Waston

Jika	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < dL$	Ada autokorelasi positif	Tolak
$dL \leq 0 \leq dU$	Tidak ada keputusan	Keraguan
$dU < d < 4-dU$	Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak
$4-dU \leq d \leq 4-dL$	Tidak ada keputusan	Keraguan
$4-dL < d < 4$	Ada autokorelasi positif	Tolak

Sumber: Ghozali,2009

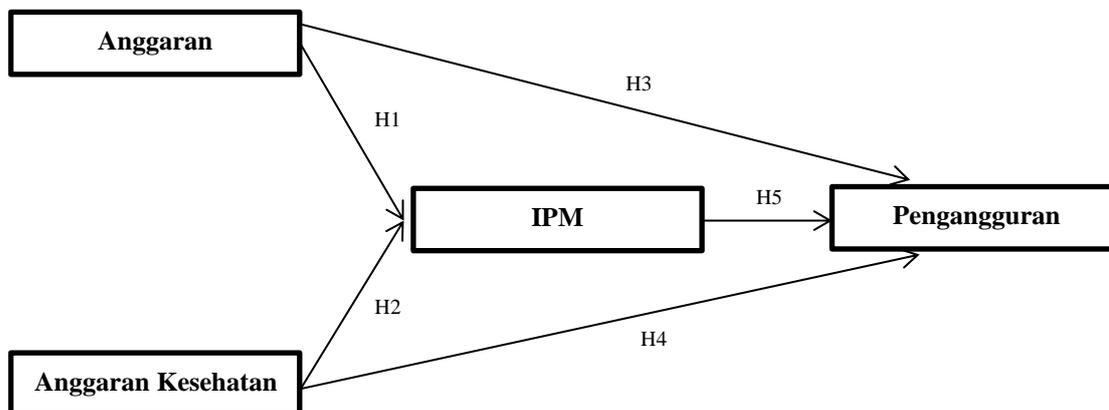
Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas lebih sering terjadi pada data *cross section* (Ghozali, 2009).

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan teknik uji koefisien korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05, jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada terjadi problem heteroskesdastisitas, (Purnomo, 2016).

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah



- H₁ = Anggaran pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM
- H₂ = Anggaran kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM
- H₃ = Anggaran pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran
- H₄ = Anggaran kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran
- H₅ = IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat mengetahui dalam suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Komogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,31849134
Most Extreme Differences	Absoute	,197
	Positive	,197
	Negative	-,138
Test Statistic		,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: data olehan SPSS

Hasil uji normalitas di atas nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)*, adalah sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Adapun hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-75,229	26,110		-2,881	,028		
	Pendidikan	,035	,712	,033	,048	,963	,102	9,825
	Kesehatan	,432	1,133	,205	,382	,716	,166	6,017
	Indeks Pembangunan Manusia	,925	,506	,819	1,827	,118	,239	4,192

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran Terbuka

Sumber : data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, masing-masing variabel independen di atas, menunjukkan nilai dari VIF adalah $< 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi untuk hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,844 ^a	,712	,568	1,61482	2,178

a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Kesehatan, Pendidikan

b. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran Terbuka

Sumber : data diolah SPSS 25

Uji autokorelasi mendapatkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,178. Untuk mendapatkan nilai DU dapat dilihat pada tabel *Durbin Watson*, dimana jumlah (n) adalah 10, sehingga nilai DU sebesar 1,6413 dan dL sebesar 0,6972. Jadi dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai DW 2,178 lebih besar dari batas atas (du) 1,6413 dan kurang dari 4-du ($4-1,6413$) atau dapat disimpulkan dengan $1,6413$ (du) $< 2,178$ (dw) $< 2,3587$ ($4-du$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan agar dapat melihat nilai signifikansinya, yaitu apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,003	21,483		,745	,592
	Pendidikan	-,488	,561	-2,489	-,871	,544
	Kesehatan	-1,022	,913	-2,588	-1,119	,464
	Indeks Pembangunan Manusia	,303	,315	1,147	,963	,512

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : data diolah SPSS 25

Berdasarkan *output uji glejser*, nilai sig pada variabel independen yaitu sektor pendidikan (X_1) $0,544 > 0,05$ dan variabel sektor kesehatan (X_2) $0,464 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen), dan variabel perantara (*intervening*) dalam memperkirakan nilai normal atau tidak normal suatu variabel.

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	,190	19,496		,010	,992
	Pendidikan	1,227	,261	1,335	4,708	,002
	Kesehatan	1,745	,530	,934	3,295	,013

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Sumber : data diolah SPSS 25

Adapun hasil persamaan ke satu dalam penelitian sebagai berikut :

$$Y = 0,190 + 1,227X_1 + 1,745X_2$$

Koefisien-koefisien dari persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan interpretasinya sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,190 menunjukkan bahwa apabila variabel sektor pendidikan dan kesehatan sebesar (0) maka variabel Indeks Pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 0,190.
- Nilai koefisien regresi pada X_1 yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar 1,227. Artinya setiap kenaikan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar satu persen maka akan meningkatnya nilai IPM sebesar 1,227. Jadi semakin tinggi sektor pendidikan, maka semakin besar pula Indeks Pembangunan Manusia.
- Nilai koefisien regresi X_2 yaitu pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebesar 1,745. Artinya setiap kenaikan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebesar satu persen maka akan meningkatkan IPM sebesar 1,745. Jadi semakin tinggi sektor kesehatan, maka semakin besar pula Indeks Pembangunan Manusia.

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-75,229	26,110		-2,881	,028
	Pendidikan	,035	,712	,033	,048	,963
	Kesehatan	,432	1,133	,205	,382	,716
	Indeks Pembangunan Manusia	,925	,506	,819	1,827	,118

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran Terbuka

Sumber : data diolah SPSS 25

Adapun hasil persamaan ke dua dalam penelitian sebagai berikut :

$$Z = -75,229 + 0,035X_1 + 0,432X_2 + 0,925Y$$

Koefisien dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan interpretasinya sebagai berikut:

- Pada Model regresi ini nilai konstanta sebesar -75,229, artinya nilai konstanta ini menunjukkan bahwa variabel sektor pendidikan, kesehatan dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai sama dengan (0), maka variabel Tingkat Pengangguran di Kota Pontianak bernilai sebesar -75,229.
- Nilai koefisien regresi pada X_1 yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar 0,035. Artinya setiap kenaikan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar satu persen maka akan meningkatkan nilai tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,035. Jadi, semakin tinggi sektor pendidikan maka semakin besar tingkat pengangguran terbuka.
- Nilai koefisien regresi X_2 yaitu pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebesar 0,432. Artinya setiap kenaikan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebesar satu persen maka akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,432. Jadi, semakin tinggi sektor kesehatan maka semakin besar tingkat pengangguran terbuka.
- Nilai koefisien Y yaitu Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai sebesar 0,925. Artinya setiap kenaikan satu persen pada variabel Indeks Pembangunan Manusia maka akan meningkatkan nilai tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,925. Jadi, semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia maka semakin besar tingkat pengangguran terbuka.

Uji Simultan (uji F)

Uji F pada regresi linier berganda dilakukan dalam model regresi pada sektor pendidikan, sektor kesehatan terhadap IPM dan terhadap tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama atau simultan.

Tabel 7. Uji F Indeks Pembangunan Manusia

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,485	2	16,243	11,172	,007 ^b
	Residual	10,177	7	1,454		
	Total	42,662	9			

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

b. Predictors: (Constant), Kesehatan, Pendidikan

Sumber : data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, nilai F hitung adalah (11,172), F tabel adalah (4,347). Nilai F hitung (11,172) > F tabel (4,347) dengan nilai signifikan (0,010). Nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, yang artinya secara bersama-sama variabel pendidikan dan kesehatan berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Tabel 8. Uji F Tingkat Pengangguran Terbuka

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38,668	3	12,889	4,943	,046 ^b
	Residual	15,646	6	2,608		
	Total	54,314	9			

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran Terbuka

b. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Kesehatan, Pendidikan

Sumber : data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, nilai F hitung adalah (4,943), F tabel adalah (4,757). Nilai F hitung (4,943) > F tabel (4,757) dengan nilai signifikansi (0,046). Nilai signifikansi = (0,046) < (0,05), yang artinya secara bersama-sama variabel pendidikan, kesehatan dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Uji Parsial (uji T)

Berdasarkan pada tabel 5. Pendidikan, Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di atas hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut : Uji Hipotesis (1) Berdasarkan nilai t-hitung dan t-tabel pada pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar $4,708 > 2,365$. Dan nilai signifikan pada variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_1) adalah sebesar $0,002 < 0,05$. Yang artinya pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Uji Hipotesis (2) Berdasarkan nilai t-hitung dan t-tabel pada pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebesar $3,295 > 2,365$. Dan nilai signifikan pada variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X_2) yakni sebesar $0,013 < 0,05$. Yang artinya pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan pada tabel 6. Pendidikan, Kesehatan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di atas hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut : Uji Hipotesis (1) Berdasarkan nilai t-hitung dan t-tabel pada pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar $0,048 < 2,447$. Dan nilai signifikan pada variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_1) yakni sebesar $0,963 > 0,05$. Yang artinya pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Pontianak. Uji Hipotesis (2) Berdasarkan nilai t-hitung dan t-tabel pada pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebesar $0,382 < 2,447$. Dan nilai signifikan pada variabel variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X_2) yakni sebesar $0,716 > 0,05$. Yang artinya pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Uji Hipotesis (3) Berdasarkan nilai t-hitung dan t-tabel pada variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar $1,827 < 2,4469$. Dan nilai signifikan pada variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar $0,118 > 0,05$. Yang artinya Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Pontianak Periode 2010-2022.

Berdasarkan nilai t-hitung dan t-tabel pada pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar $4,708 > 2,365$. Dan nilai signifikan pada variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_1) adalah sebesar $0,002 < 0,05$. Yang artinya pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Pontianak periode 2010-2022. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardiana, 2017) bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap IPM. Pengeluaran pemerintah dalam bidang ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki kualitas hidup daerah setempat, dengan pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan bermanfaat dimasa yang akan datang, yakni keadaan bekerja dapat membaik dalam meningkatkan SDM.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Pontianak Periode 2010-2022.

Berdasarkan nilai t-hitung dan t-tabel pada pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebesar $3,295 > 2,365$. Dan nilai signifikan pada variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X_2) yakni sebesar $0,013 < 0,05$. Yang artinya pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Pontianak periode 2010-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2016) dimana pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Kesehatan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan kesehatan yang berkualitas maka akan mendorong peningkatan kinerja seseorang yang lebih tinggi. Tak hanya itu, sudut pandang

kesehatan juga menentukan nasib manusia. Maka dalam penilaian yang berkaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kesehatan dijadikan salah satu faktor penentu dalam penilaiannya. Dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan, maka diperlukan suatu faktor pendorong untuk mengembangkan lebih lanjut prinsip-prinsip kesehatan itu sendiri, yang meliputi kebutuhan sarana dan prasarana kesehatan yang mencakup tempat-tempat kesehatan antara lain: klinik, pusat kesehatan, tenaga kerja kesehatan, dan lain-lain. Tentunya untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan tugas pemerintah sebagai pihak yang memegang otoritas strategi dalam hal ini.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Pontianak Periode 2010-2022.

Berdasarkan nilai t-hitung dan t-tabel pada pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar $0,048 < 2,447$. Dan nilai signifikan pada variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_1) yakni sebesar $0,963 > 0,05$. Yang artinya pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Pontianak periode 2010-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ramadhan, 2017) dimana pengaruh tingkat pendidikan secara langsung terhadap tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan, berdasarkan data yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi pengangguran secara keseluruhan. Artinya, berapa pun angka sektor pendidikan tidak akan mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Pontianak. Dengan adanya faktor lain yang sering terlupakan, khususnya pendidikan non-formal seperti persiapan dan kemampuan yang luar biasa. Keterampilan ini tidak sepenuhnya merupakan kewajiban atau tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh angkatan kerja. Dalam hal ini, penyedia lapangan pekerjaan diharapkan bersifat dinamis. Misalnya dengan memberikan pelatihan berupa magang training tertentu, sehingga nantinya kemampuan calon pekerja dapat sesuai dengan aturan kerja yang diharapkan. Oleh karena itu, angkatan kerja yang berpendidikan rendah sekalipun tetap bisa bersaing di dunia kerja.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Pontianak Periode 2010-2022.

Berdasarkan nilai t-hitung dan t-tabel pada pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebesar $0,382 < 2,447$. Dan nilai signifikan pada variabel variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X_2) yakni sebesar $0,716 > 0,05$. Yang artinya pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Pontianak periode 2010-2022. Dalam penelitian ini, alasan mengapa belanja pemerintah di bidang kesehatan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Pontianak. karena pemberian anggaran yang rendah pada bidang kesehatan belum mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat memperluas tingkat pengangguran terbuka itu sendiri.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Pontianak periode 2010-2022.

Berdasarkan nilai t-hitung dan t-tabel pada variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar $1,827 < 2,4469$. Dan nilai signifikan pada variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar $0,118 > 0,05$. Yang artinya Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Pontianak periode 2010-2022. Hal ini dapat dikatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak mampu mendorong berkurangnya Tingkat Pengangguran Terbuka. Penelitian ini tidak searah dengan (Garnella, 2020) dengan mengemukakan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif signifikan yang berarti setiap peningkatan indeks pembangunan manusia, maka dapat menyebabkan penurunan tingkat pengangguran terbuka di Kota Lhokseumawe, hal ini disebutkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempunyai angka yang tinggi di Kota Pontianak berdasarkan angka pendidikan, dan kesehatan. Sedangkan produktivitas, kesinambungan, dan Pemberdayaan masih kurang dikembangkan. Sehingga hal ini akan berdampak pada kualitas kerja dari masing-masing individu tenaga kerja. Karena produsen akan merekrut tenaga kerja yang memiliki kualitas yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan perusahaan.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Pontianak Periode 2010-2022.

Berdasarkan hasil analisis jalur pada tabel 4.11 diketahui bahwa koefisien pengaruh tidak langsung sektor pendidikan (1,093) lebih besar dibandingkan dengan koefisien pengaruh langsung (0,033) yang artinya pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mampu mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka melalui Indeks Pembangunan Manusia di Kota Pontianak periode 2010-2022. Hal ini berarti Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini merupakan variabel intervening untuk hubungan tidak langsung antara sektor pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pendidikan merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Pendidikan juga dapat menunjukkan bahwa dengan asumsi pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan berencana untuk mengatasi tingkat pengangguran di mata masyarakat sehingga mereka mendapatkan pendidikan yang baik dalam meningkatkan kondisi keuangan mereka. Hasil ini juga sesuai dengan teori bahwa pendidikan dapat membantu negara keluar dari pengangguran. Sebagaimana diketahui, sebagian besar penduduk yang menganggur memiliki pendidikan yang rendah karena keterbatasan biaya, sehingga tidak dapat memperoleh pendidikan yang memadai. Maka dengan meningkatkan keterampilan pendidikan para pengangguran dapat membangun kemampuannya agar dapat memasuki dunia kerja, yang pada akhirnya dapat meningkatkan bantuan keuangan mereka itu sendiri, berpengaruhnya Indeks Pembangunan Manusia didalam hubungan antara sektor pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka menunjukkan bahwa sektor pendidikan berhubungan secara tidak langsung dengan tingkat pengangguran terbuka melalui perantara Indeks Pembangunan Manusia.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Pontianak Periode 2010-2022.

Berdasarkan hasil analisis jalur pada tabel 4.12 diketahui bahwa koefisien pengaruh tidak langsung sektor kesehatan (0,765) lebih besar dibandingkan dengan koefisien pengaruh langsung (0,205) yang artinya pengeluaran pemerintah sektor kesehatan mampu mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka melalui Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini berarti Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini merupakan variabel intervening untuk hubungan tidak langsung antara sektor kesehatan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Berpengaruhnya Indeks Pembangunan Manusia dalam hubungan antara sektor kesehatan terhadap tingkat pengangguran menunjukkan bahwa sektor kesehatan berhubungan secara tidak langsung dengan tingkat pengangguran terbuka melalui perantara Indeks Pembangunan Manusia, pengaruh tidak langsung Pengeluaran sektor Kesehatan terhadap tingkat pengangguran melalui Indeks Pembangunan Manusia di Kota Pontianak, dalam hal ini menunjukkan hubungan yang berpengaruh. Artinya bahwa apabila terjadi peningkatan pada Pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan, maka akan mempengaruhi tingkat pengangguran. Hal ini bisa terjadi karena fasilitas kesehatan sudah bisa dirasakan seluruh masyarakat Kota Pontianak dengan baik. Terlebih fasilitas kesehatan gratis yang sangat membantu pengeluaran keluarga miskin di Kota Pontianak.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Pontianak periode 2010 – 2022. Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan, sektor kesehatan dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Pontianak periode 2010-2022, tetapi Pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan dan Kesehatan berpengaruh dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka melalui Indeks Pembangunan Manusia di Kota Pontianak periode 2010-2022.

Sumbangan Keilmuan

Hasil penelitian ini, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan data terkait anggaran pememerintah Kota Pontianak pada sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, artinya peningkatan anggaran pemerintah Kota Pontianak membuat IPM Kota Pontianak terus meningkat dan ini perlu diperhatikan dan kalau bisa ditambah anggaran agar IPM Kota Pontianak semakin meningkat, selain itu juga peningkatan anggaran ini perlu juga diperhatikan agar aggarakan pemerintah untuk sektor pendidikan dan kesehatan tidak hanya berpengaruh terhadap IPM, tetapi juga agar berdampak terhadap pengurangan pengangguran di Kota Pontianak, salah satu programnya adalah pelatihan bagi para siswa agar peningkatan SDM sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu hanya menggambarkan

variabel Usia Harapan Hidup, Lama Sekolah dan Pendapatan perkapita terhadap IPM tidak menyentok terhadap anggaran pemerintah pada sektor kesehatan dan pendidikan dan juga pada penelitian yang dilakukan para peneliti terdahulu hanya meneliti persoalan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti yang bisa dilakukan oleh peneliti selanjutnya, seperti keterbatasan sampel penelitian, lokasi terlalu kecil, dan juga pada penelitian selanjutnya bisa menambah variabel penelitian, seperti pengeluaran perkapita, pendapatan masyarakat Kota Pontianak, sub sektor anggaran kesehatan dan pendidikan, sehingga jika dalam penelitian selanjutnya jika peneliti merinci secara jelas, maka problem anggaran pendidikan dan kesehatan bisa berdampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri M. Nikensari S. I. & Kuncara H. (2013). "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 77-102.
- Ameia, A. F. Meidona, S. (2020). "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Pariaman". *Jurnal Point Equilibrium Manajemen & Akuntansi*, 2(1), 46-64.
- Ananda, I. Sukmawati, U. Kidrian, E. (2021). "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Pada Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010-2019". *Cross-border* 4(2), 429-42.
- Ardian, R. Yulmardi, Y. Bhakti, A. (2021). "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi". *Jurnal Ekonomi Aktual (JEA)*. 1(1), 23-34.
- Adrian, M. F. & Harahap M. I. (2022). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Asahan 2016-2021". *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, Vo 3(2), 535-543.
- Aulia, A. F. Maryozi, Z. Isyandi, B. (2022). "Pengaruh Pengeluaran Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Jalan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Riau". *Jurnal Niara*, 15(1), 1-11.
- Baeti, N. (2013). "Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011". *Economics Deveopment Analysis Journal*, 2(3).
- Badan Pusat Statistik Kota Pontianak: <https://pontianakkota.bps.go.id/>
- Candriyanti, I. Fajriansyah, S. (2022). "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Seatan". *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan (JIEP)*, 5(2), 558-570.
- Dumairy, (1999). "Perekonomian Indonesia". Yogyakarta: Erlangga.
- Duli, N. (2019). "Buku Metodoogi Penelitian Kuantitatif: Berapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan spss". Yogyakarta: Cv. Budi Utama.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kota Pontianak: <https://djpk.kemenkeu.go.id/>

- Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25". Semarang : Undip.
- Garnela, R. Nazaruddin A. W. Yulindawati, Y. (2020). "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam (JIMEBIS)*, 1(1), 21-35.
- Haryanto, T. P. (2013). "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011". *Economics Deveopment Analysis Journal*, 2(3).
- Hevira, R. Rizki, E. P. (2020). "Pengaruh Investasi, Upah Minimum Dan IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Kalimantan Barat". *JisEB*, 1(1), 53-62.
- Hidayati, D. R. Imaningsih, N. (2022). "Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia". *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 24(4), 703-710.
- Hartatik, dkk. (2023). "Sains Data, Strategi, Teknik, dan Modell Analisis Data". Bandung : Kaizen Media Publishing.
- Indra, Bastian, (2010). "Akuntansi Sektor Publik". Jakarta: pengantar edisi ketiga. Erlangga.
- Safitri, Intan. (2016). "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pendidikan, Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 66-76.
- Janie, D. N. A. (2012). "Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS". *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Universitas Semarang.
- Khoiriyah, U. Putra, P. (2022). "Analisis Jalur Pengaruh Pengambilan Keputusan Bertransaksi Melalui BSI Mobile". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2522-2535.
- Laisina, C. Masinambow, V. Wensy, R. (2015). "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap PDRB Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 01-244.
- Masriah., & Mujahid. (2011). "Pembangunan Ekonomi Berwawasan Lingkungan". Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Mirza, D. S. (2012). "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Beanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009". *Economics Deveopment Analysis Journal*, 1(2).
- Muslim, M. R. (2014). "Pengangguran Terbuka dan Determinannya". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15(2), 171-181.
- Meydiasari, DA. Soejoto, A. (2017). "Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap IPM di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen Dan Keuangan (JPEKA)*. 01(02), 116-126.
- Mongan, J. J. S. (2019). "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia". *Indonesian Treasury Review : Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163-176.
- Mahuze, W. Masinambow, V. Lopian, A. (2022). "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Boven Digoë". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(3).
- Nurkhasanah, I. Mahroji, D. (2019). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten". *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1), 51-72.
- Ningrum, J. W. Khairunninasa, A. H. Huda, N. (2020). "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap

- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212-222.
- Palenewen, T. O. M. Walewangko, E. N. Sumual. J. I. (2018). “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap IPM dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(04), 52-61.
- Pakaya, N. Arham, M. A. Bumulo. F. (2023). “ pengaruh Pengeluaran Dana Pendidikan, Dana Kesehatan, Dana Infrastruktur Terhadap Tingkat Pengangguran”, *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (JSEP)*, 1(1), 1-9.
- Ramdhan, D. A. Setyadi, D. Wijaya, A. (2017). “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kota Samarinda”. *Jurnal feb.unmul/INOVASI*, 13(1), 1-18.
- Rukajat. (2018). “Pendekatan Penelitian Kuantitatif”. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Roflin E., Rohana, Riana F. (2022). “Analisis Koreasi dan Regresi”. Perkalongan Jawa Tengah : PT.Nasya Expanding Management
- Roring, G. D. J. Kumenaung, A. G. Lapien, A. L Ch P. (2020).“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 4 Kota di Provinsi Sulawesi Utara”. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 20(4), 70-87.
- Suaidah, I. (2013). “Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten jombang”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1-16.
- Sugiyono. (2013). “Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D”. ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). “Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods”. Bandung : ALFABETA.
- Soleh, C. (2014). “Dialetika Pembangunan Dan Pemberdayaan”. Surabaya : FM Fokus Media.
- Sari, M. G. P. Andiny, P. (2018). “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Langsa”. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 116-125.